



Rasional

Definisi dan Sejarah
Perkembangan Kurikulum

Landasan Yuridis

Kurikulum dan KKNI

Model Kurikulum

Tahap Pengembangan
Kurikulum

Pembelajaran dan
Evaluasi

Kurikulum
2013

Referensi

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI



Wagiran
maswagiran@yahoo.com
FT UNY

Bahan Diskusi dalam Lokakarya Pengembangan Kurikulum 2014 di
Fakultas Ekonomi UNY, 18 Nopember 2013

Rasional

19 Sept 1955
Fakultas Pedagogik (FP)
Univ. Gajah Mada : Bagian
Pendidikan, dan Bagian Pend.
Jasmani

1955

- 2 Februari 1962 FP menjadi Tiga Bagian: FIP, FPD, dan FKIP
- SK. Mendikbud No. 92 th 1962 (Berdiri Institut Pendidikan Guru/IPG).

1962

1963

3 Januari 1963:
Penyatuan FKIP dan
IPG menjadi IKIP

1965

September 1965: IKIP
memiliki 5 Fakultas (FIP,
FKIE, FKSS, F

1977: STO bergabung
dengan IKIP dengan nama:
Fak. Keguruan Ilmu
Keolahragaan (FKIK)

1977

1999

1999:
Perluasan mandate IKIP
Yogyakarta menjadi
Universitas (Kepres No 93
Tahun 1999

Menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi di bidang kependidikan yang didukung oleh bidang nonkependidikan untuk menghasilkan manusia unggul yang mengutamakan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekian. (UNY ke 1)

- Melalui perluasan mandate, UNY diberi keleluasaan untuk untuk tidak saja mengembangkan ilmu pendidikan tetapi juga ilmu-ilmu non kependidikan dalam wadah Universitas
- *“Universitas Negeri Yogyakarta yang selanjutnya disingkat UNY, adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga, serta jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dan profesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”* (Permendiknas No 34 Tahun 2011 tentang statuta UNY)
- Perluasan mandat menjadi universitas tidak berarti menghilangkan misi kependidikan UNY sebagai LPTK, namun keberadaan program non kependidikan justru merupakan upaya memperkuat program kependidikan sehingga dihasilkan calon pendidik maupun tenaga kependidikan yang berkualitas.
- Untuk menghasilkan lulusan baik bidang pendidikan maupun non kependidikan yang berkualitas, kurikulum merupakan salahsatu instrumen penting dalam proses pendidikan.

KURIKULUM

- Adalah Serentetan tujuan belajar yang direncanakan (Maurutz Johnson, 1967)
- Adalah Kesempatan yang diperuntukkan bagi peserta didik untuk belajar di satuan pendidikan (Mc. Cutcheon, 1981)
- Sejumlah aktivitas belajar dan pengalaman yang harus dimiliki oleh peserta didik (Crunkilton, 1984)
- Adalah isi pendidikan, daftar mata pelajaran (matakuliah), pengalaman pendidikan, daftar mata pelajaran (matakuliah) yang harus dipelajari, bidang studi, dan aktivitas belajar yang direncanakan (Taylor dan Richard, 1985)

- Kurikulum dapat dikelompokkan menjadi 4:

Kurikulum sebagai produk pendidikan

Kurikulum sebagai program pendidikan

Kurikulum sebagai proses belajar yang direncanakan

Kurikulum sebagai pengalaman peserta didik (Bean, Toepfer dan Alessi, 1986).

- Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003)
- Kurikulum perguruan tinggi dikembangkan dan dilaksanakan berbasis kompetensi (Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010, Pasal 97)

KURIKULUM

Kemampuan apa yang harus dimiliki mahasiswa setelah lulus

SKL (Learning Outcome)

Apa saja yang harus dipelajari

Materi Pembelajaran

Bagaimana strateginya

Pembelajaran

Bagaimana kita tahu bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi

Evaluasi

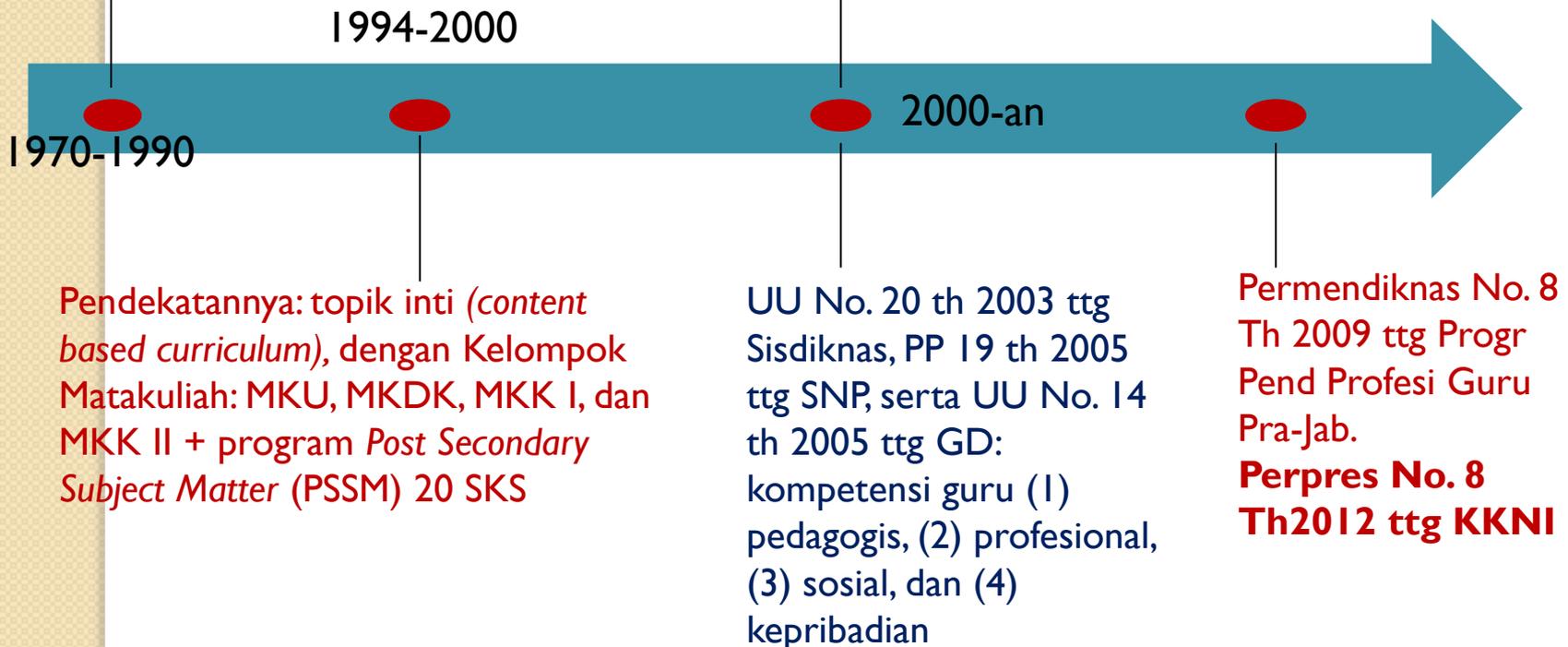
Sejarah Kurikulum Pendidikan Tinggi

- ❑ Kurikulum yang berbasis pada Pokok-pokok Sistem Pendidikan Nasional Pancasila (UU no. 22 Tahun 1961, Penetapan Presiden No. 19 Tahun 1965, Perpres No. 14 Tahun 1965)
- ❑ Kurikulum diatur Pemerintah (UU No. 2 Tahun 1989, PP No. 60 Tahun 1999)
- ❑ Pergeseran paradigma ke konsep KBK, Kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk setiap program studi (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 38 ayat 3 dan 4, Kepmendiknas No. 232/U/2000, dan perubahan kurikulum inti di Kepmendiknas No 045/U/2002)
- ❑ Kurikulum dikembangkan oleh PT sendiri (PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 17 ayat 4, PP No 17 Tahun 2010 pasal 97 ayat 2)
- ❑ Dikembangkan berbasis kompetensi (PP No. 17 Tahun 2010 pasal 97 ayat 1)
- ❑ Minimum mengandung 5 elemen kompetensi(PP No. 17 Tahun 2010 pasal 17 ayat 3)
- ❑ Capaian Pembelajaran Sesuai dengan Level KKNI(Perpres No. 08 Tahun 2012)
- ❑ Kompetensi lulusan ditetapkan dengan mengacu pada KKNI(UU No. 12 Tahun 2012 pasal 29)
- ❑ Peraturan Mendikbud No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi

Perkembangan Kurikulum LPTK

LPTK: Calon guru profesional
Sistem: Concurrent/Terintegrasi →
kompetensi akademik kependidikan,
bidang studi & jati diri bangsa
Indonesia (MKDU, MKDK, MKPBS,
MKPBM)

Kepmendiknas No. 232/U/2000
KBK (*Competence based curriculum*)
Kelompok: MPK, MKK, MPB, MKB, dan MBB
Kepmendiknas 045/U/2002: Kompetensi
utama;
pendukung; dan lainnya → Kur Inti & Institusi
UNESCO (1997): *the four pillars of education*



Landasan Yuridis

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 34 tanggal 18 Agustus 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi



KKNI DAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI

LATAR BELAKANG

ALASAN EKSTERNAL

- Tantangan dan persaingan **global**
- Ratifikasi berbagai **konvensi**

ALASAN INTERNAL

- **Kesenjangan:** mutu, jumlah, kemampuan.
- **Relevansi:** penghasil **vs** pengguna, info kebutuhan **vs** human capital planning
- **Pengangguran**
- **Beragam aturan kualifikasi**
- **Beragam pendidikan**



KKNI (IQF)
Sebuah
Pernyataan
kualitas
SDM
Indonesia



**SDM
asing**



**Penilaian
kesetaraan
dan
pengakuan
kualifikasi**



**SDM
Indonesia**

KKNI sebagai Penyetara Kualitas SDM

TENAGA KERJA dan MAHASISWA ASING

AQ
F

EQ
F

SQ
F



Jenis dan strata
Pendidikan

Tingkat keahlian/
kemampuan dalam
ke-**profesi**-an

Jabatan
pada **perusahaan/**
industri,
kepegawaian

Tingkat
penghargaan
masyarakat/
pengguna
tenaga kerja

Pencapaian Level pada KKNI Melalui Berbagai Jalur

PENDIDIKAN GELAR AKADEMIS

	S M P	S M A	DI	D2	D3	SI	Sp	S2	S3	
									9	
U								8		
MD							7			
M						6				
					5					
				4						
			3							
		2								
	I									
	OPERATOR			ANALIS			AHLI			

PROFESI
SERTIFIKAT
PROFESI

OTODIDAK
PENGALAMAN
KEAHLIAN
KHUSUS

INDUSTRI
FUNGSI JABATAN KERJA

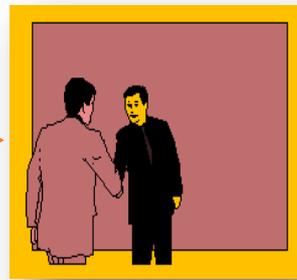
Pengguna lulusan
**ASOSIASI
INDUTSRI**



Kemenakertrans



**ASOSIASI
PROFESI**
Pengembangan
individu & karir



Kemendikbud

Pengembangan
keilmuan, pengetahuan,
dan keterampilan
**INSTITUSI
PENDIDIKAN**

KKNI adalah

kerangka penjenjangan kualifikasi kerja yang **menyandingkan**, **menyetarakan**, **mengintegrasikan**, sektor **pendidikan** dan **pelatihan** serta **pengalaman kerja** dalam rangka **pemberian pengakuan** kompetensi kerja sesuai dengan jabatan kerja di berbagai sektor.



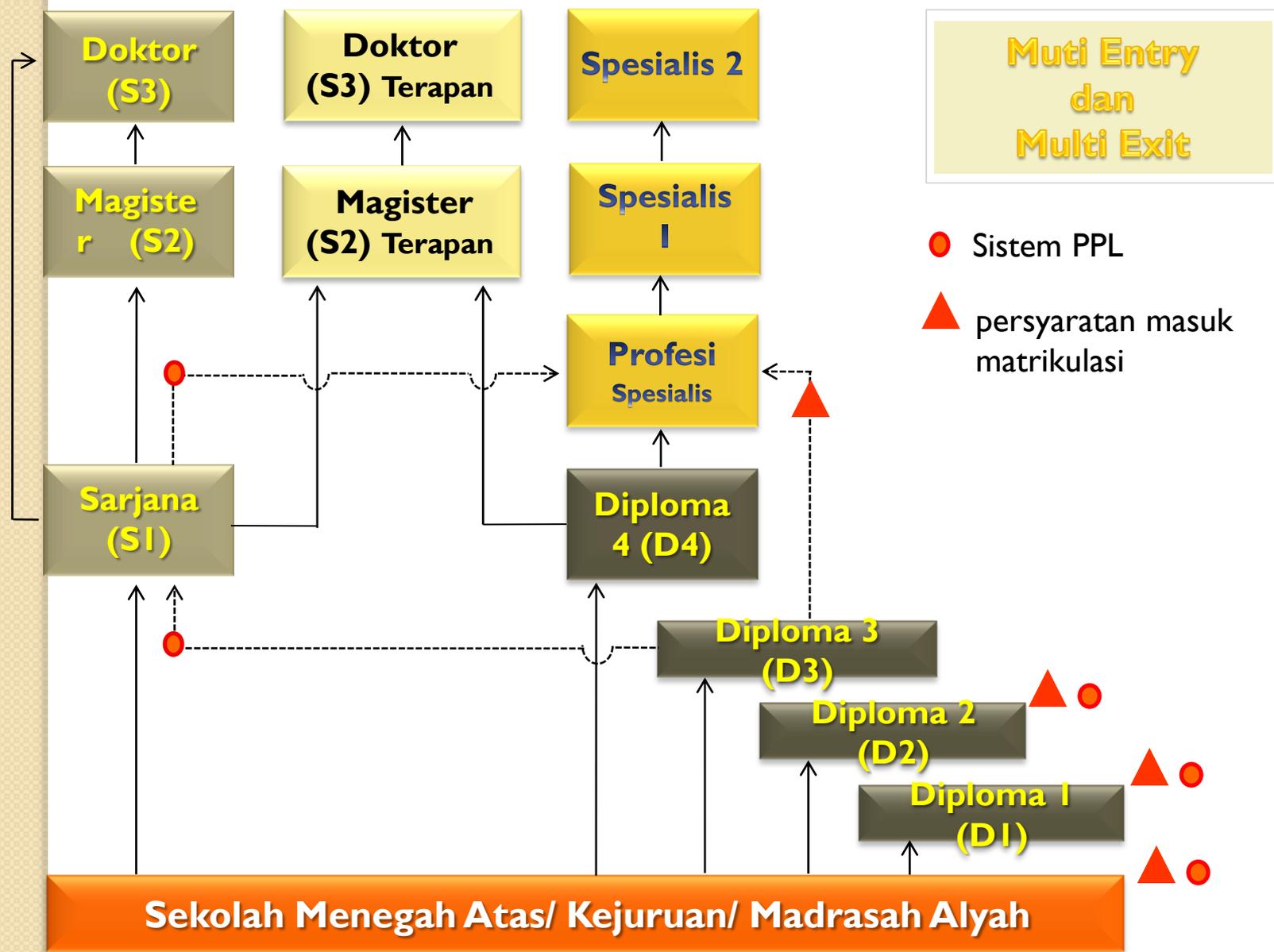
perwujudan **mutu** dan **jati diri** bangsa Indonesia terkait dengan **sistem pendidikan dan pelatihan** serta **program peningkatan SDM** secara nasional



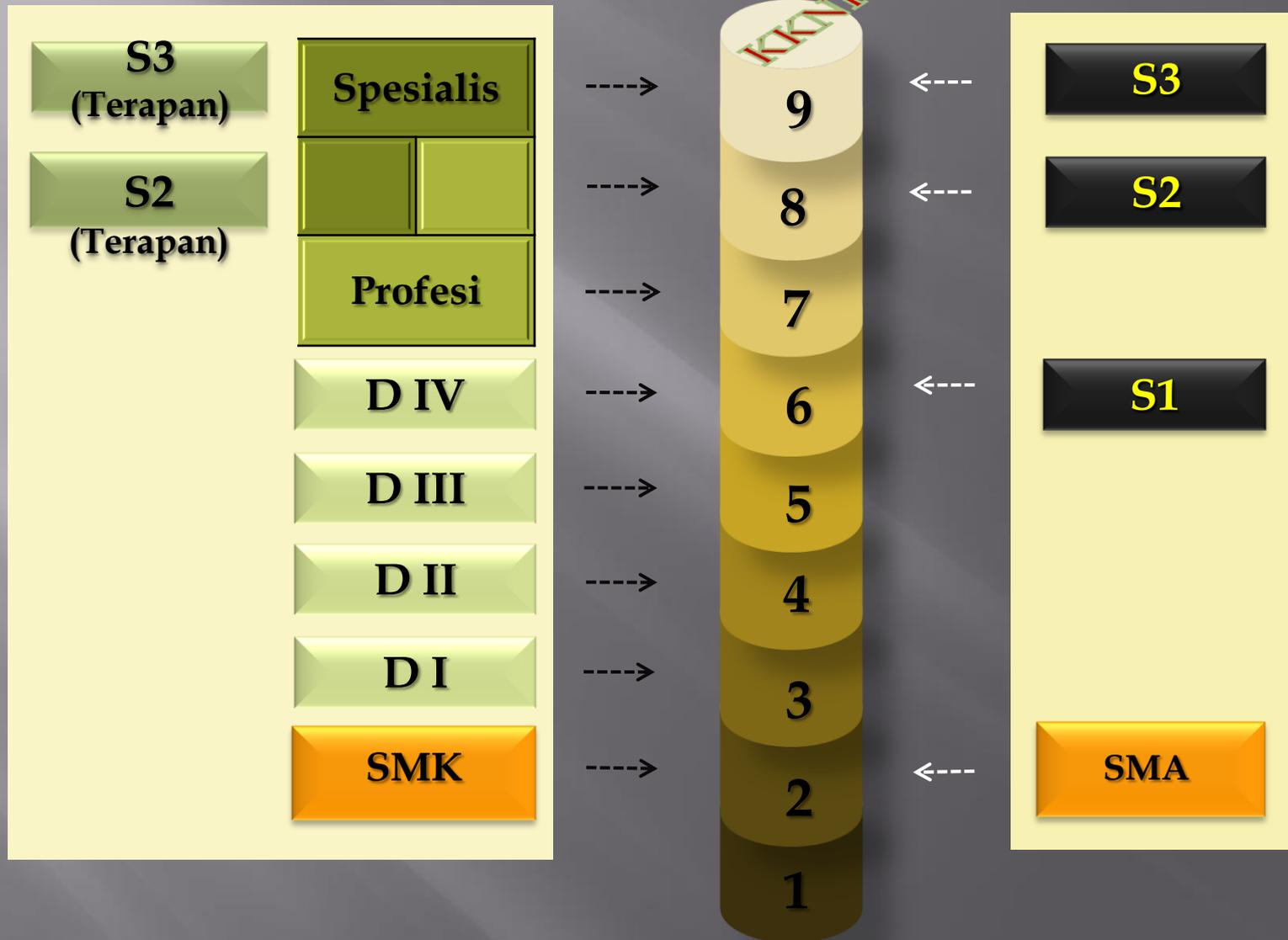
Implikasi **KKNI** pada Pendidikan Nasional

- 1. Penataan jenis dan jenjang pendidikan**
- 2. Penyetaraan mutu lulusan**
- 3. Memfasilitasi pendidikan sepanjang hayat**
- 4. Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu**

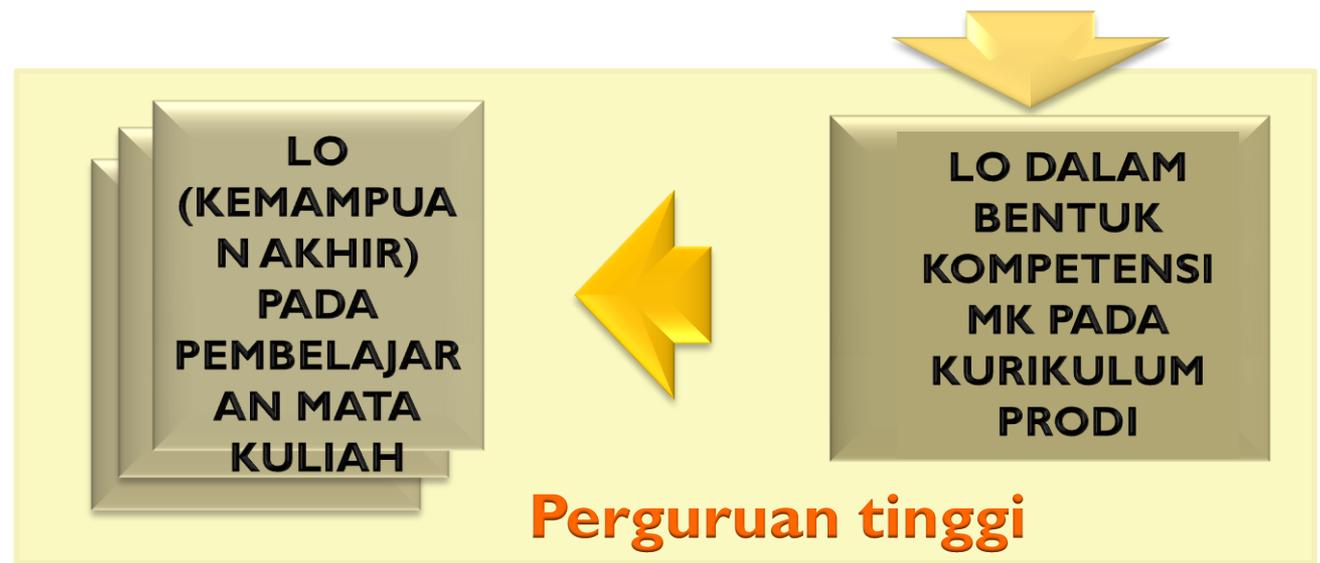
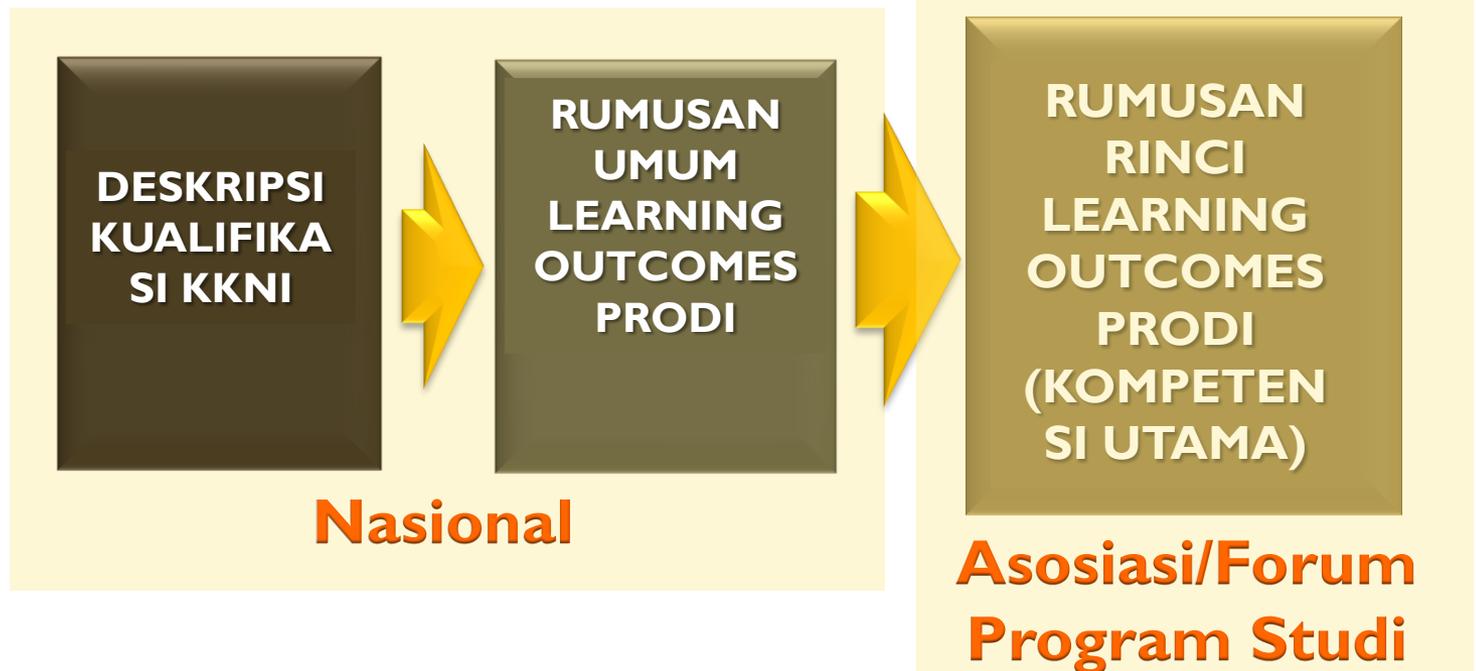
PENATAAN JENIS DAN JENJANG PENDIDIKAN TINGGI KE DEPAN



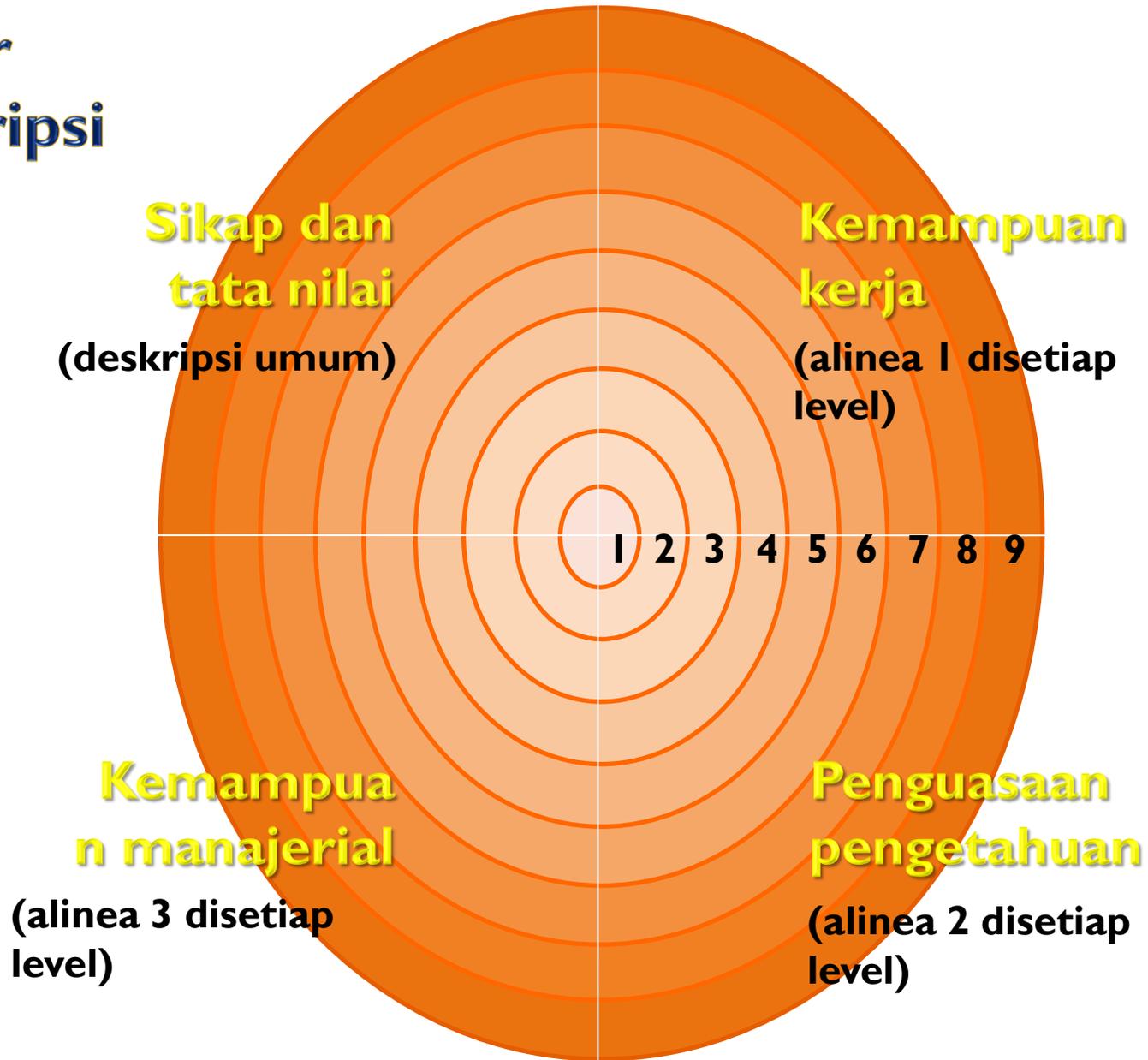
Level lulusan pendidikan tinggi



PENJABARAN KKN



**Unsur
Deskripsi
KKNI**





LEVEL 6 (Sarjana S1 dan D4)

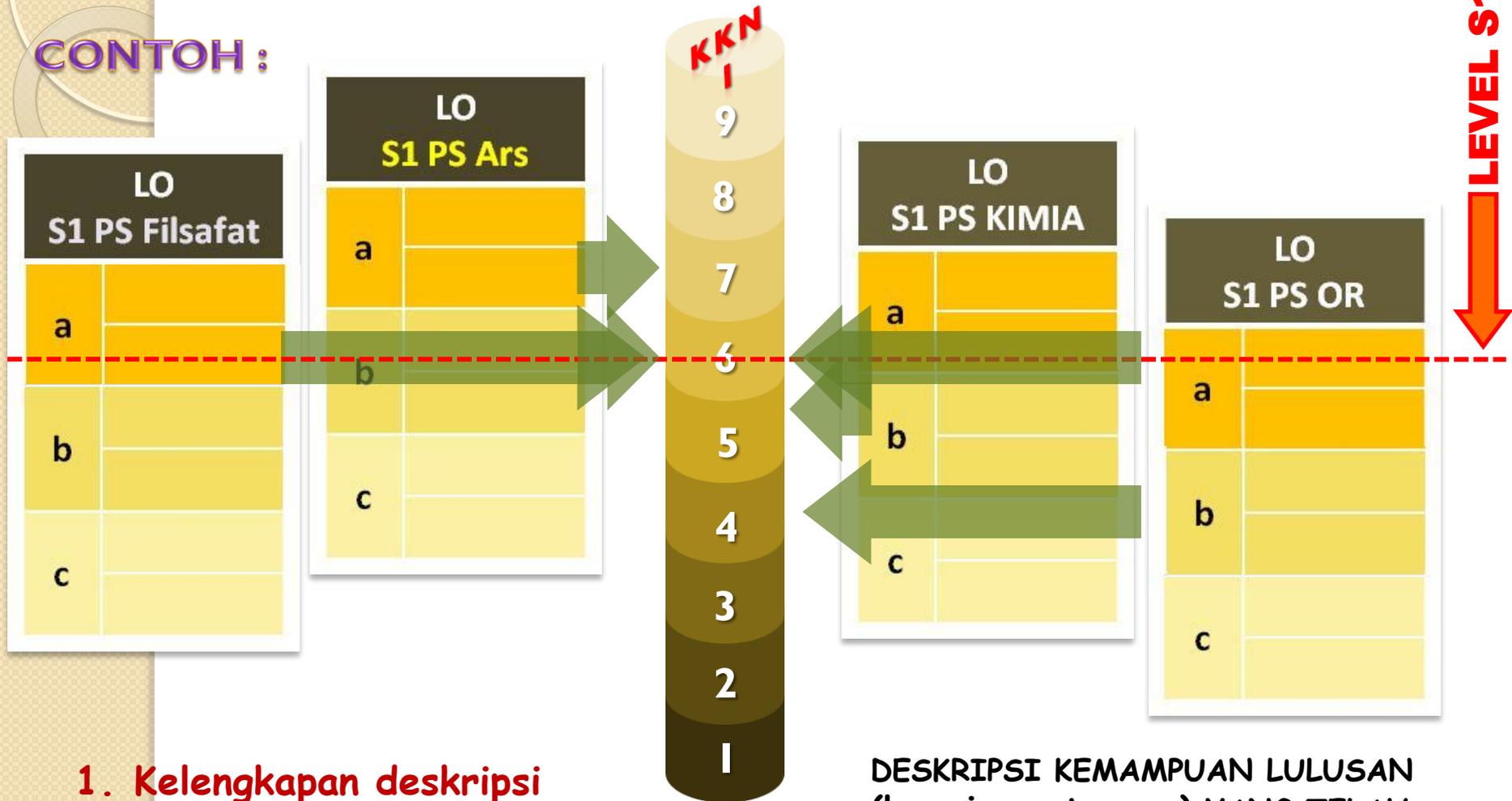
- Mampu memanfaatkan IPTEKS dalam bidang keahliannya, dan mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi dalam penyelesaian masalah.
- Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
- Mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data, dan memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi.
- Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

PENYUSUNAN LEARNING OUTCOMES LULUSAN PRODI

PARAMETER DESKRIPSI	LEARNING OUTCOMES			Pembeda dengan Prodi lain
	S1	S2	S3	
KEMAMPUAN DI BIDANG KERJA	a			➔ Dari profil lulusannya
PENGETAHUAN YANG DIKUASAI	b			➔ rumpun ilmu
KEMAMPUAN MANAJERIAL	c			➔ Peran lulusan di dunia kerja

KKNI SEBAGAI PENYETARA KUALIFIKASI LULUSAN

CONTOH :



1. Kelengkapan deskripsi
2. Level kualifikasi.

DESKRIPSI KEMAMPUAN LULUSAN (learning outcomes) YANG TELAH DIRUMUSKAN OLEH PRODI PERLU DISESUAIKAN TERHADAP DESKRIPSI KKNI

PRODI D3 GIZI (awalnya)

Memiliki ketrampilan melaksanakan pelayanan gizi **terbatas** untuk kasus kasus non komplikasi mengikuti **tugas yang diberikan** sesuai **standar pelayanan** gizi minimal yang bersifat rutin **dibawah pengawasan.**

LEVEL 2

(setara dgn lulusan SMA)

Mampu melaksanakan **satu tugas spesifik**, dengan menggunakan **alat**, dan **informasi**, dan **prosedur kerja yang lazim dilakukan**, serta menunjukkan **kinerja dengan mutu yang terukur**, di bawah **pengawasan langsung atasannya.**



LEVEL 5

(setara dgn lulusan D3)

Mampu menyelesaikan **pekerjaan** berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari **beragam pilihan** yang sudah maupun belum baku dengan **menganalisis data** serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.

Contoh : PRODI D3 GIZI

Memiliki ketrampilan melaksanakan pelayanan gizi terbatas untuk kasus kasus non komplikasi mengikuti tugas yang diberikan sesuai standar pelayanan gizi minimal yang bersifat rutin dibawah pengawasan .

Pengetahuan dasar tentang prosedur penerapan pelayanan gizi dengan menggunakan prinsip dasar Ilmu Gizi, ilmu pangan, biomedik , untuk dapat berperan sebagai pelaksana pelayanan gizi.

Mampu melaksanakan pelayanan gizi berdasarkan tugas kerja yang diberikan, di bawah pengawasan dan mampu bekerja dalam satu kelompok kerja serta menyusun laporan rutin di bawah bimbingan.
Mampu berkomunikasi efektif dan empati secara terbatas pada tim kerja .



LEVEL 2 (setara dgn lulusan SMA)

Mampu melaksanakan **satu tugas spesifik**, dengan menggunakan **alat**, dan **informasi**, dan **prosedur kerja yang lazim dilakukan**, serta menunjukkan **kinerja dengan mutu yang terukur**, di bawah **pengawasan langsung atasannya**.

Memiliki pengetahuan **operasional dasar** dan **pengetahuan faktual bidang kerja** yang **spesifik**, sehingga mampu **memilih pemecahan yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul**.

Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain.

Memfasilitasi Pendidikan Sepanjang Hayat

Melalui assessment oleh PT penerima dan harus melewati proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu

KKN



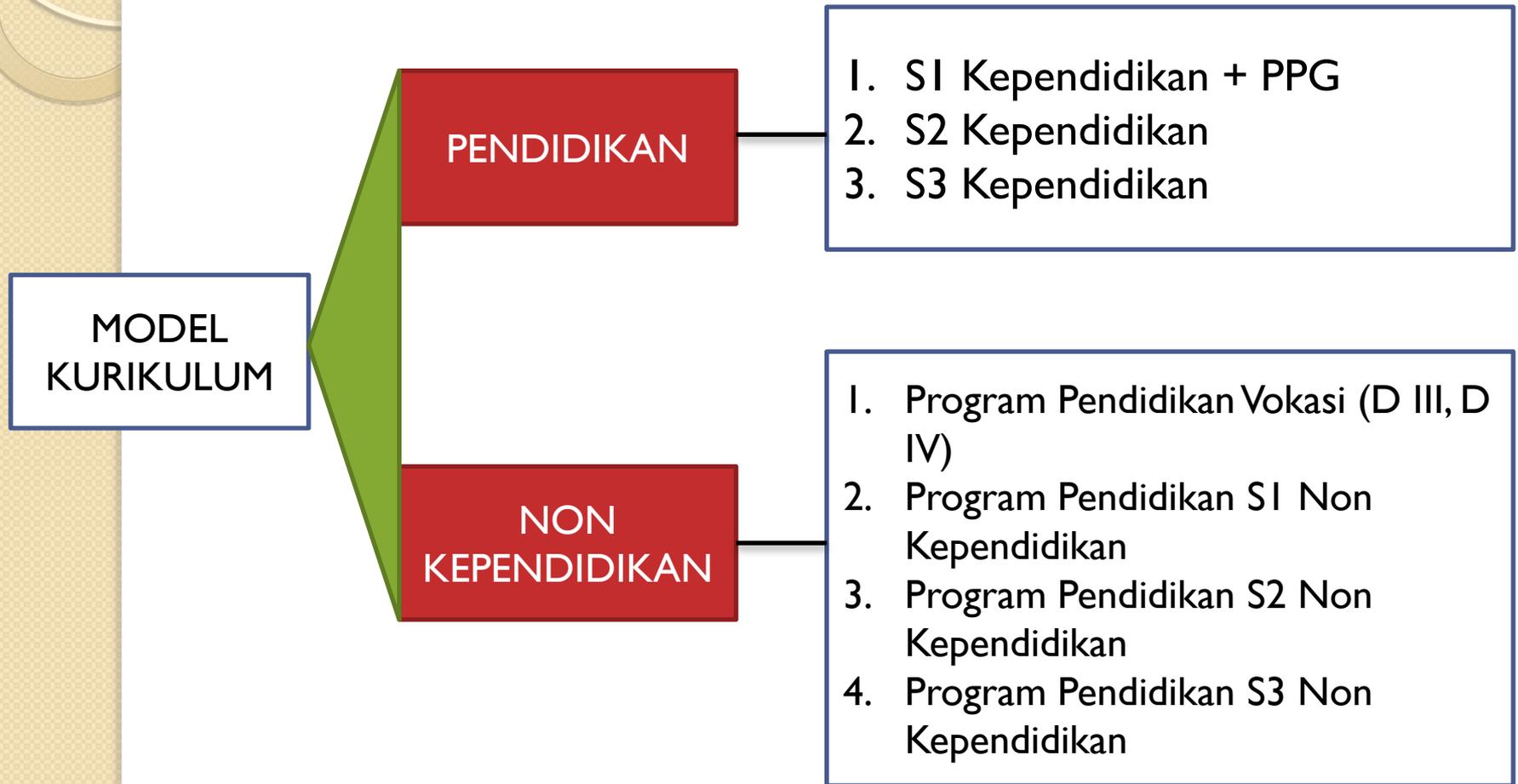
**CONTOH
PENGAKUAN
MAKSIMUM**



Pendidikan Vokasi	Pendidikan Profesi	Pendidikan Akademik
	Spesialis II	S3
	Sesialis I	S2
	Profesi	
D4		SI
D3		
D2		
D1		
SMU/ SMK		
SMP		

- Prodi perlu menyiapkan sistem penyetaraan, sistem matrikulasi, dan persyaratan memasuki program Rekognisi Pembelajaran Lampau(RPL)
- Prodi yang akan mengikuti program RPL perlu menyiapkan kurikulum yang mampu mengakomodasi RPL .

Model Kurikulum

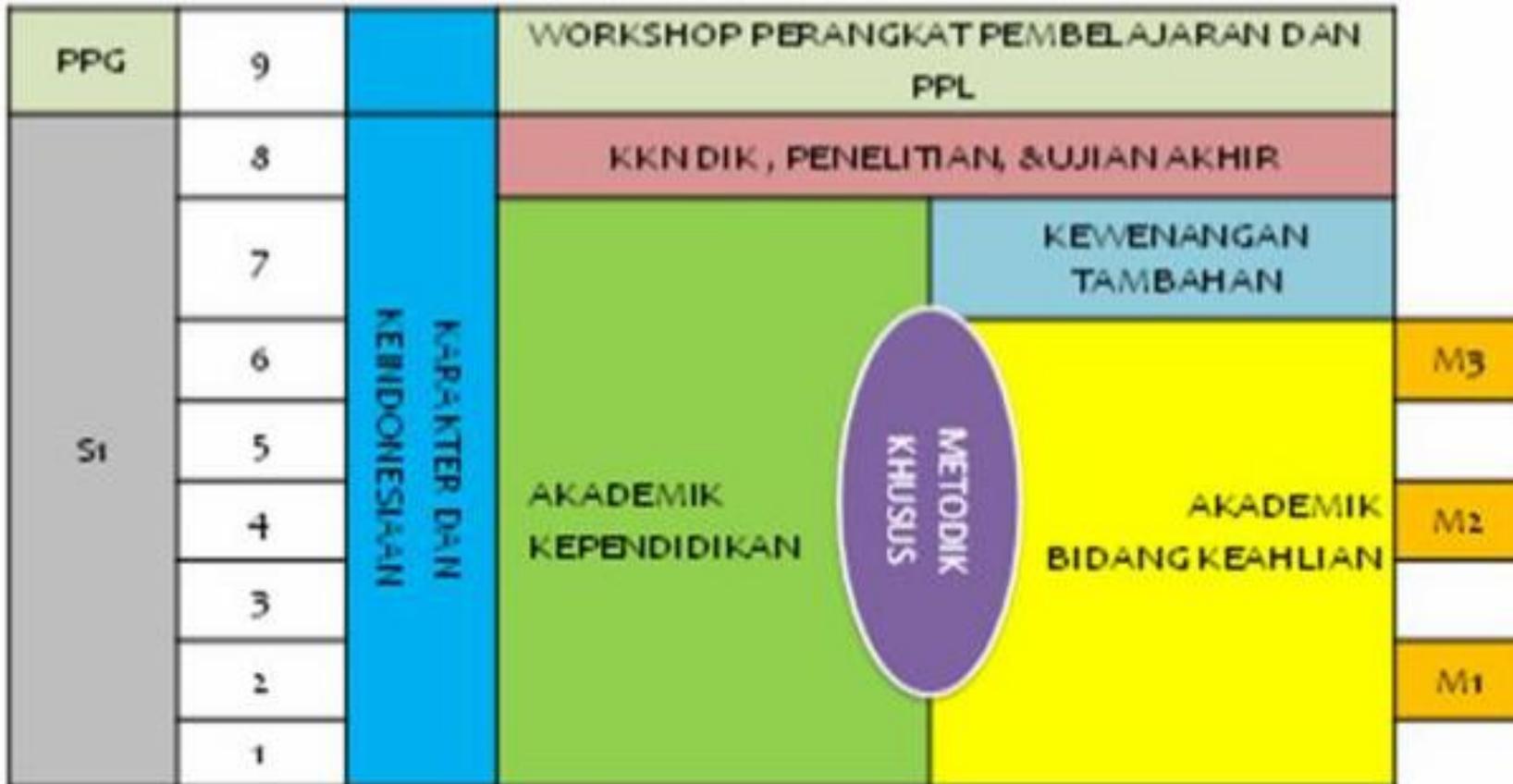


Model Kurikulum Bidang Kependidikan

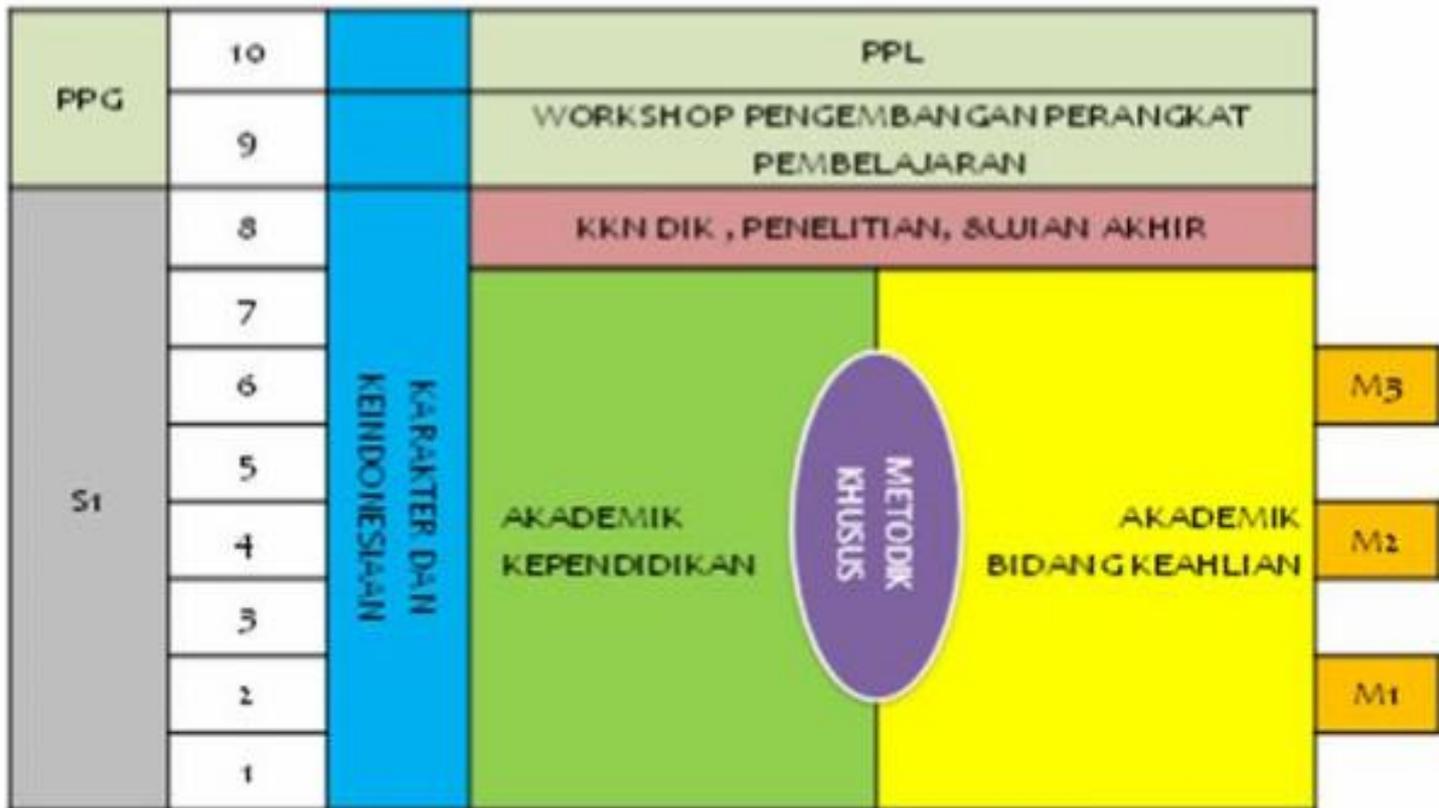
Model Terintegrasi antara Pendidikan Akademik dengan Pendidikan Profesi I Semester



Model Terintegrasi antara Pendidikan Akademik Berkewenangan Tambahan dengan Pendidikan Profesi I Semester



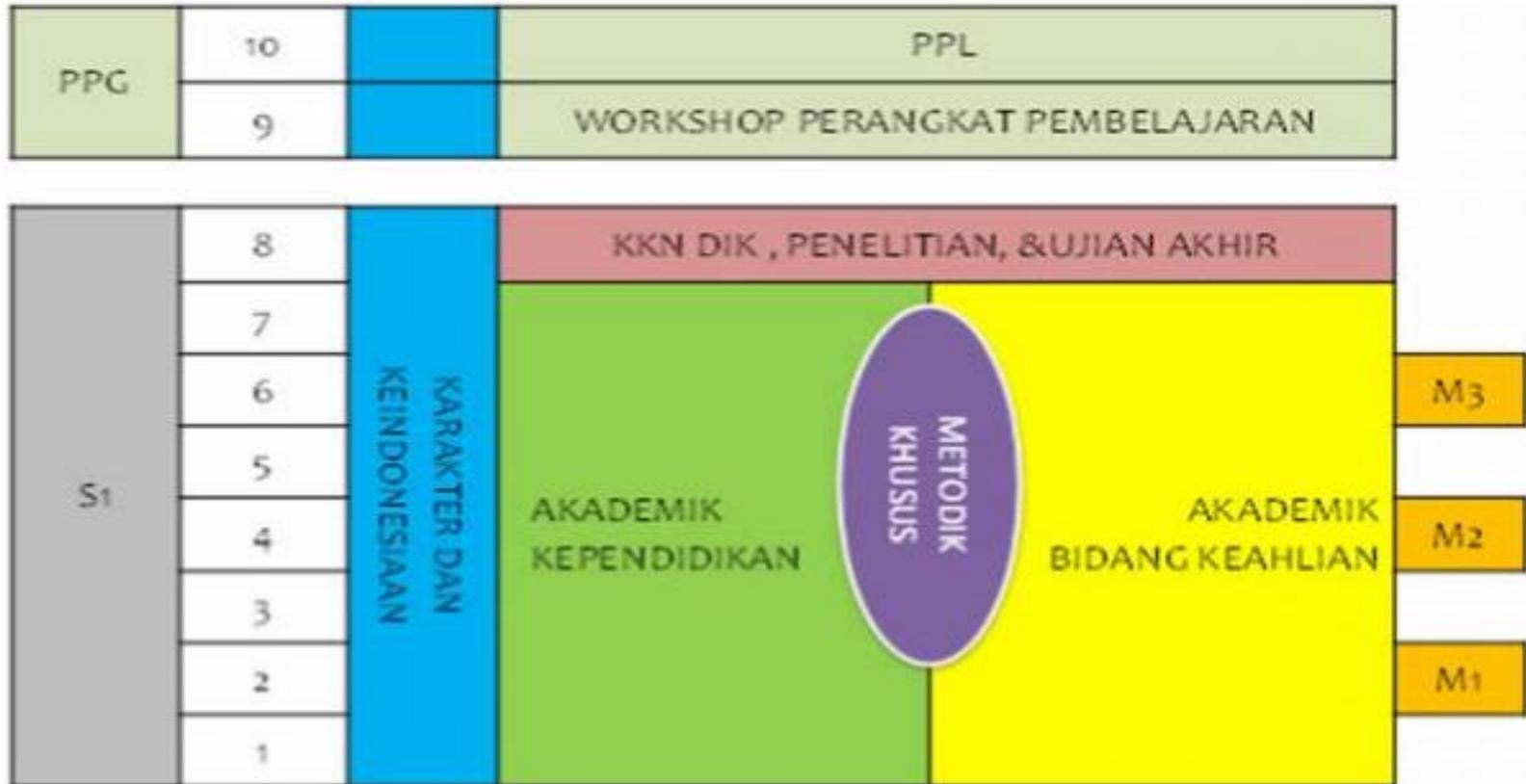
Model Terintegrasi antara Pendidikan Akademik dengan Pendidikan Profesi 2 Semester



Model Terintegrasi antara Pendidikan Akademik Berkewenangan Tambahan dengan Pendidikan Profesi 2 Semester



Model Berlapis antara Pendidikan Akademik dengan Pendidikan Profesi 2 Semester



Model Berlapis dengan diawali Penugasan Pengabdian Mendidik di Daerah 3T (PPG SM-3T)



Model Terintegrasi antara Pendidikan Akademik Kolaboratif dengan Pendidikan Profesi 2 Semester

- ❑ Merupakan model terintegrasi pendidikan akademik kolaboratif dengan pendidikan profesi.
- ❑ Program akademik bidang studi yang program studinya tidak diselenggarakan oleh LPTK.
- ❑ Program akademik dilaksanakan selama 8 semester pada perguruan tinggi non LPTK, dilanjutkan matrikulasi untuk penguatan kompetensi akademik kependidikan pada LPTK penyelenggara PPG.

Model Kurikulum untuk Masukan yang Tidak Linier

- ❑ Bila berdasarkan tes masuk PPG peserta menunjukkan kekurangan dalam penguasaan bidang studi, maka mereka diharuskan mengambil program penguatan bidang studi yang ditawarkan di PPG.
- ❑ Apabila mereka menunjukkan kekurangan baik pada penguasaan bidang studi maupun pedagogi, mereka diharuskan mengikuti penguatan baik kelompok mata kuliah bidang studi maupun pedagogi dalam PPG semester pertama.
- ❑ Lulusan S-I nonkependidikan yang akan mengikuti program PPG diwajibkan untuk mengikuti program matrikulasi terlebih dahulu

Model Pendidikan S2 Kependidikan (Sumber SI Linier dan SI Non Linier)

S1-Non Linier	Matrikulasi Statistika	Matrikulasi MK Prodi	Magister Pendidikan
S1-Linier		-	

Model Pendidikan S3 Kependidikan (Sumber SI Linier dan SI Non Linier)

S2-Non Linier	Matrikulasi Statistika	Matrikulasi MK Prodi	Doktor Pendidikan
S2-Kependidikan		-	

Model Kurikulum Bidang Non Kependidikan

Diploma III

Vokasi	6	KARAKTER DAN KEINDONESIAAN	Ujian Akhir	
	5		Kerja Praktik	
	4		Pengembangan Bidang Keahlian	Praktikum
	3			
	2			
	1			

Diploma IV/Sarjana Terapan

Vokasi	8	KARAKTER DAN KEINDONESIAAN	Ujian Akhir	
	7		Kerja Praktik	
	6		Pengembangan Bidang Keahlian	Praktikum
	5			
	4			
	3			
	2			
	1			

Program Pendidikan S1 Non Kependidikan

S1	8	KARAKTER DAN KEINDONESIAAN	Ujian Akhir	
	7		KKN dan Penyusunan TA	
	6		Akademik Bidang Keahlian (Utama, Pendukung, dan Lainnya)	PKL
	5			Praktikum
	4			
	3			
	2			
	1			

Program Pendidikan S2 Non Kependidikan

S1-Non Linier	Matrikulasi Statistika	Matrikulasi MK Prodi	Master
S1-Linier		-	

Program Pendidikan S2 Non Kependidikan

S2-Non Linier	Matrikulasi Statistika	Matrikulasi MK Prodi	Doktor
S2-Linier		-	



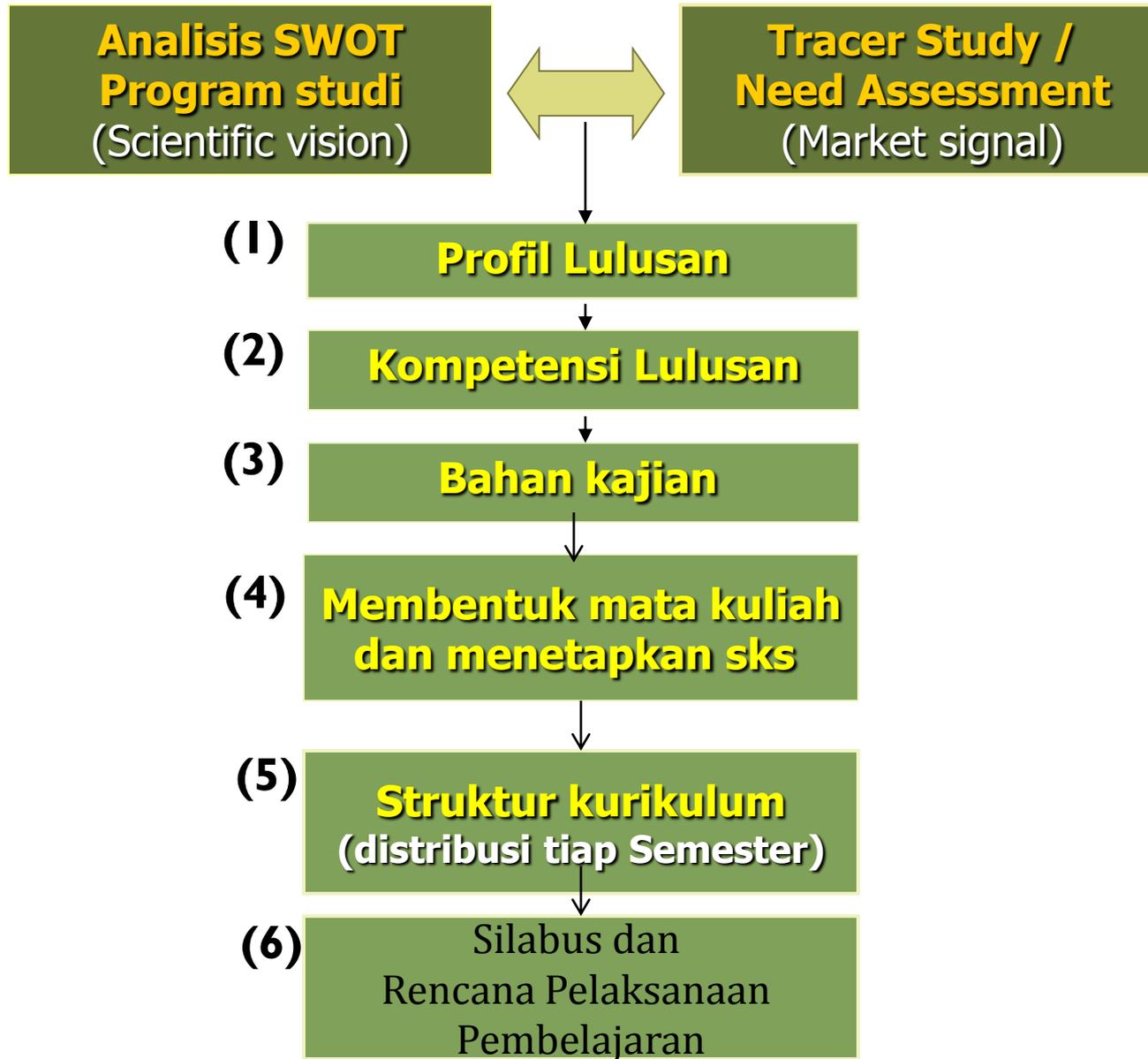
Tahap Pengembangan Kurikulum

TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM



DOKUMEN KURIKULUM BARU

TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM



1. Pemilihan profil lulusan

Profil lulusan adalah jawaban terhadap pertanyaan :

Program studi ini akan menghasilkan lulusan seperti apa ?
Suatu '**peran**' di kehidupan yang dapat dilakukan oleh lulusan di kemudian hari (*outcomes*).

CONTOH PROFIL SARJANA ARSITEKTUR



- Arsitek profesional
- Peneliti/Akademisi
- Birokrat lingkungan
- Kontraktor



CONTOH PROFIL KEDOKTERAN

The Five Star Doctor

- Care Provider
- Community Leader
- Decision Maker
- Communicator
- Manager

CONTOH PROFIL SARJANA PERTANIAN



- Manajer
- Peneliti & pengamat
- Administrator
- Pendidik

Untuk dapat berperan sebagai profil tersebut, dibutuhkan sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan

contoh

peneliti

- Menguasai metode penelitian
- Memiliki kepekaan masalah nyata

manajer

- Memiliki leadership
- Mampu menerapkan prinsip manajemen

perencana

- Mampu merencanakan program
- Mampu melaksanakan dan mengendalikan

Klasifikasi kompetensi menurut Kepmendiknas no 045/U/2002

PROFIL LULUSAN		Kompetensi yang seharusnya dimiliki (Capaian Belajar Program Studi/PLO)		
		PENCIRI PROGRAM STUDI	PENCIRI LEMBAGA/ INSTITUSI	
			KOMPETENSI UTAMA	KOMPETENSI PENDUKUNG
1				
2				
3				

TRACER STUDY
(kebutuhan stakeholders) &
SCIENTIFIC VISION

KESEPAKATAN PROGRAM STUDI SEJENIS

VISI MISI PT - PS SENDIRI
(university values)

2. Dari profil lulusan ke perumusan kompetensi

CONTOH PROFIL LULUSAN		PENCIRI PROGRAM STUDI	PENCIRI LEMBAGA/ INSTITUSI	PENCIRI NASIONAL
SARJANA SENI		KOMPETENSI UTAMA	KOMPETENSI KHUSUS	KOMPETENSI UMUM
1	Pencipta seni	<p>Mampu mengeksplorasi secara kreatif</p> <p>Memiliki sikap nasionalisme</p> <p>Religius</p>	KOMPETENSI APA YANG MENJADI CIRI SARJANA PERGURUAN TINGGI INI ?	<p>LIMA MATA KULIAH WAJIB NASIONAL (PP 17/2010)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan agama (2) 2. Kewarganegaraan &/ Pancasila (2/3) 3. Bahasa Indonesia (2) 4. Bahasa Inggris/ Asing lainnya (2) 5. Matematika/ logika/statistik (2)
2	Pengkaji	<p>Mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah seni</p> <p>Menguasai berbagai pendekatan</p>		
3	Pengelola	<p>Memiliki pengetahuan manajemen</p>		
4	Pendidik seni	<p>berjiwa kepemimpinan</p> <p>Melestarikan dan mengembangkan IPTEKS</p> <p>Memiliki tanggung jawab keilmuan</p>		

Kompetensi lulusan harus mengandung 5 elemen kompetensi

Profil	Rumusan Kompetensi (Capaian Belajar Program Studi)		Elemen Kompetensi					
			1	2	3	4	5	6
	1							
	2							
	3							
	4							
	5							
	6							
	7							
	10							
	11							
	14							
	15							
	16							

(1) Nasionalisme dan Karakter Bangsa (Kepribadian), (2) Penguasaan Akademik Kependidikan, (3) Penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni dan/atau Olahraga, (4) Kemampuan dan Keterampilan Berkarya, (5) Sikap dan Perilaku berkarya Menurut Tingkat keahlian Berdasarkan Ilmu dan Keterampilan yang dikuasai, dan (6) Penguasaan Kaidah Berkehidupan Bermasyarakat sesuai dengan pilihan Keahlian berkarya.

3. Menetapkan bahan kajian/ materi ajar

untuk menetapkan bahan kajian yang akan dipelajari perlu
MENYUSUN PETA KEILMUAN BIDANG STUDI

1. **Bahan kajian** yang ditetapkan oleh program studi, diambil dari peta keilmuan (IPTEKS) yang menjadi ciri program studi atau dari khasanah IPTEKS yang akan dibangun oleh program studi sendiri.
2. **Bahan kajian** bisa ditambah bidang/cabang ilmu yang dianggap diperlukan bagi lulusan untukantisipasi pengembangan ilmu di masa depan.
3. **Bahan kajian** bisa juga dipilih berdasarkan analisis kebutuhan dunia kerja/profesi yang akan diterjuni oleh lulusan di masa datang.

**Contoh Bahan kajian/ materi keilmuan
dalam Kurikulum Jurusan Arsitektur**

**KELOMPOK BAHAN KAJIAN
berdasarkan
BIDANG STUDI/ KELOMPOK KEILMUAN/ LABORATORIUM**

**ARCHITECTURAL
DESIGN**

**CITY PLANNING,
ENVIRONMENT, AND
HUMAN SETTLEMENT**

**DESIGN PRINCIPLE &
ARCHITECTURE THEORY**

**BUILDING SCIENCE
AND TECHNOLOGY**

**STRUCTURE
PRINCIPLE**

**SOCIAL SCIENCE,
ETHICS, AND
HUMANITIES**

4. Membentuk mata kuliah dan menetapkan besarnya sks

1. **Dibuat matriks yang menunjukkan hubungan antara kompetensi dengan bahan kajian, untuk membentuk sebuah mata kuliah.**
2. **Dalam konsep ini, sebuah mata kuliah memungkinkan berisi berbagai bahan kajian yang terkait erat dan diperlukan untuk disatukan karena pertimbangan efektifitas pembelajaran.**

Artinya suatu bahan kajian dipahami dalam konteks tertentu. (Materi etika bisa digabung dengan materi rekayasa, atau mungkin dengan manajemen. Belajar matematika dalam konteks elektro, sangat mungkin menjadi satu mata kuliah). **Konsep ini yang memungkinkan kurikulum disusun secara blok**

3. **Demikian pula sebuah mata kuliah dapat dibangun dari satu bahan kajian untuk mencapai satu kompetensi atau beberapa kompetensi sekaligus.**
4. **Sehingga dengan adanya penggabungan bahan kajian ini, ada kecenderungan jumlah mata kuliah menjadi lebih sedikit dengan bobot sks yang lebih besar.**

Alternatif membentuk mata kuliah lewat matriks

KOMPETENSI	BAHAN KAJIAN				
	1	2	3	...	N
A			MK1		MK2
B		MK3			
C					
D				MK4	
E	MK6				
F					
G			MK5		
H					
I					
J					
K				MK7	
L					
M					

MK1 & MK2

beda jenis bahan kajian dalam satu kompetensi

MK3

tiga bahan kajian berkaitan dengan satu kompetensi

MK5 & MK6

satu bahan kajian untuk mencapai banyak kompetensi

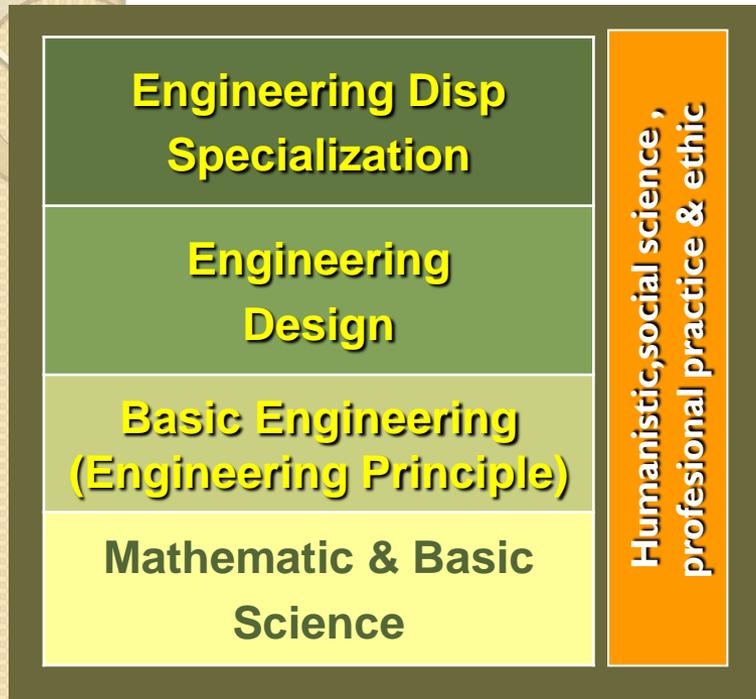
**MATA KULIAH
ADALAH BUNGKUS
DARI
BAHAN KAJIAN**

Menentukan besarnya sks

Besarnya sks mata kuliah dimaknai sebagai :

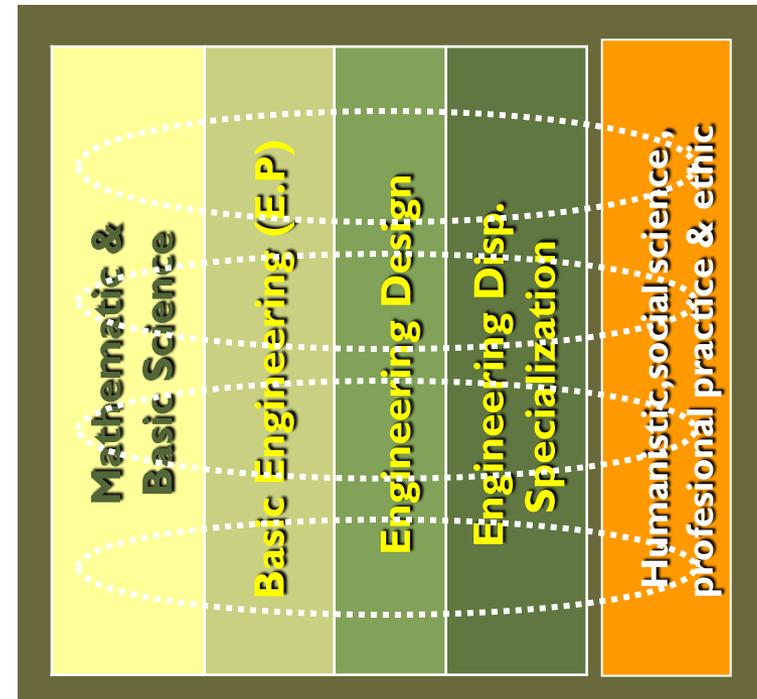
- a. Waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat mencapai suatu kompetensi/ learning outcomes dengan metode pembelajaran yang dipilih.
- b. Waktu yang dibutuhkan mahasiswa untuk menguasai bahan/ materi ajar dengan kedalaman dan keluasan yang ditetapkan.
- c. Besarnya peran dalam pencapaian kompetensi/ learning outcomes lulusan, yang ditunjukkan dengan proporsi besarnya sks mata kuliah ini terbanding terhadap keseluruhan beban studi di tiap semester.

Memilih model struktur kurikulum



MODEL SERI

- Berdasar logika keilmuan.
- Asumsi dasar, ada prasyarat.
- Parsial, integrasi diakhir



MODEL PARALEL

- Berdasar strategi pembelajaran.
- Prasyarat dieliminir dalam proses pembelajaran
- Integrasi lebih awal.

Menyusun struktur kurikulum dalam Semester

Semester	MATA KULIAH							ALTERNATIF sks		
	1	2	3	4	5	6	7	A	B	C
Sem 12										
Sem 11										
Sem 10										
Sem 9										
Sem 8								18	12	10
Sem 7								18	18	18
Sem 6								18	19	19
Sem 5								18	19	19
Sem 4								18	19	19
Sem 3								18	19	19
Sem 2								18	19	20
Sem 1								18	19	20

Program
Pendidikan
Akademik

S2

S1

LEVEL 5

- Mampu menyelesaikan **pekerjaan** berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari **beragam pilihan** yang sudah maupun belum baku dengan **menganalisis data**, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.
- **Menguasai konsep teoritis** bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian **masalah prosedural**.
- Mampu **mengelola kelompok kerja** dan **menyusun laporan tertulis** secara **komprehensif**.
- Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.

LEVEL 6

- Mampu memanfaatkan IPTEKS dalam bidang keahliannya, dan mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi dalam penyelesaian masalah.
- Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
- Mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data, dan memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi. Mampu Menggerakkan masyarakat untuk menjadi lebih berdayaguna (*community development*)
- Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

LEVEL 7

- Mampu **merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya**, dan **mengevaluasi secara komprehensif** kerjanya dengan **memanfaatkan IPTEKS** untuk menghasilkan **langkah-langkah pengembangan strategis organisasi**.
- Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui **pendekatan monodisipliner**.
- Mampu **melakukan riset dan mengambil keputusan strategis** dengan **akuntabilitas dan tanggung jawab penuh** atas semua aspek yang berada **di bawah tanggung jawab bidang keahliannya**.

LEVEL 8

- Mampu **mengembangkan** pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya **inovatif dan teruji**.
- Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui **pendekatan inter atau multidisipliner** .
- Mampu **mengelola riset** dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.

LEVEL 9

- Mampu **mengembangkan** pengetahuan, teknologi, dan atau seni **baru** di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya **kreatif, original, dan teruji**.
- Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui **pendekatan inter, multi atau transdisipliner**.
- Mampu **mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset** dan pengembangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat **pengakuan nasional maupun internasional**.



Pembelajaran dan Evaluasi ?



Kurikulum 2013?

Referensi

- Bahan-bahan Sosialisasi KKNl dan Kurikulum, Tim pengembang Kurikulum Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan DIKTI 2012
- Dikti (2010). Buku Pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Edisi I. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Dikti (2013). Pedoman Pengembangan Kurikulum LPTK. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Dikti (2008). Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi. Sebuah Alternatif Penyusunan Kurikulum. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Peraturan perundangan terkait dan Bahan-bahan lainnya